

Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Juhana Safitri¹, Puji Muniarty², Mukhlis³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: juhanasafitri.stiebima21@gmail.com¹, puji.stiebima@gmail.com², emukhlis@gmail.com³

Abstract

This study evaluates the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, focusing on its ability to generate profits as indicated by the Return on Assets (ROA) metric. The research utilizes secondary data from the company's financial statements spanning 12 years, from 2012 to 2023. The analysis reveals that the average ROA for the company is 26%, which is below the standard threshold of 30%, indicating a less favorable financial performance. The study also examines the relationship between ROA and Dividend Payout Ratio (DPR), suggesting that higher ROA correlates with increased DPR, thereby enhancing the potential for dividend distribution. Additionally, the research employs various statistical tests, including heteroskedasticity tests and multiple correlation coefficients, to ensure the robustness of the findings. The results contribute to a deeper understanding of the financial health of the company and provide insights for stakeholders regarding investment decisions.

Keyword: Financial Performance, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio (DPR)

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, dengan fokus pada kemampuannya menghasilkan laba yang ditunjukkan oleh metrik Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan selama 12 tahun, dari tahun 2012 hingga 2023. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa ROA rata-rata perusahaan adalah 26%, yang berada di bawah ambang batas standar sebesar 30%, yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang menguntungkan. Penelitian ini juga mengkaji hubungan antara ROA dan Dividend Payout Ratio (DPR), yang menunjukkan bahwa ROA yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan DPR, sehingga meningkatkan potensi pembagian dividen. Selain itu, penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik, termasuk uji heteroskedastisitas dan koefisien korelasi berganda, untuk memastikan kekokohan temuan. Hasil tersebut berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan mengenai keputusan investasi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio

Pendahuluan

Masuknya suatu negara ke dalam sistem perdagangan bebas meningkatkan tingkat persaingan di dunia usaha. Salah satu negara yang mengizinkan perdagangan bebas adalah Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang mencakup Indonesia, telah memutuskan untuk membentuk pakta perdagangan bebas yang dikenal sebagai MEA. Sebagai akibat dari kedatangan MEA di Indonesia, para pelaku industri berebut untuk merilis penemuan dan terobosan mutakhir untuk menjaga perusahaan mereka tetap bertahan dan populer di kalangan konsumen dalam menghadapi meningkatnya permintaan lokal untuk barang-barang impor. Dengan tingkat persaingan di dunia bisnis saat ini, sangat penting bagi organisasi untuk memanfaatkan sumber daya mereka sebaik-baiknya sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Tujuan utama dari setiap bisnis, tentu saja, adalah untuk memaksimalkan keuntungan.

Investor menganggap nilai perusahaan sebagai indikator utama dalam menilai kesejahteraan perusahaan. Dalam era modern ini, investasi saham menjadi lebih mudah, namun fluktuasi nilai perusahaan terjadi dengan cepat di Bursa Efek Indonesia karena persaingan ketat dalam perekonomian. Untuk mengurangi risiko penurunan harga saham yang signifikan, manajemen perlu mengambil kebijakan yang tepat. Dengan meningkatnya investasi, nilai perusahaan juga akan meningkat (Oktani & Benarda, 2024)

Dividen merupakan salah satu bentuk pengembalian yang diharapkan oleh investor suatu organisasi. Sejumlah variabel internal, termasuk profitabilitas, struktur modal, dan strategi keuangan, berdampak besar pada kebijakan dividen yang diadopsi organisasi. (Rahayu et al., 2023). Dianggap sebagai metrik profitabilitas, Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa baik bisnis mampu mengubah asetnya menjadi uang tunai. Sementara Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa banyak pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan ekuitas, rasio ini memberikan wawasan tentang struktur keuangan organisasi.

ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang besar, sehingga memperkuat kapasitas untuk membagikan dividen. Sebaliknya, DER yang tinggi sering kali mengurangi peluang pembagian dividen karena perusahaan perlu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pengurangan utang (Azizah, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh antara ROA, DER, dan DPR pada HMSPP sebagai acuan untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan memengaruhi kebijakan dividen.

DER mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih bergantung pada utang atau ekuitas. DER tinggi (banyak utang) biasanya mengurangi kemampuan perusahaan membayar dividen karena dana lebih diutamakan untuk membayar bunga dan kewajiban utang. Sebaliknya, DER rendah berarti perusahaan lebih sedikit memiliki kewajiban, sehingga ada lebih

banyak ruang untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham (Putri & Setiawan, 2021).

Salah satu perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 Maret 1913 di Surabaya, bersama dengan perusahaan lainnya. Perusahaan ini mulai beroperasi pada hari yang sama. Di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk., kami ingin mengetahui hubungan antara ROA, DER, dan DPR. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, investor, dan manajemen perusahaan untuk menilai kebijakan dividen dan keputusan investasi.

Tabel 1. Data Perolehan, Laba Bersih, Total Asset, Total Hutang, Total Ekuitas dan Dividen. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Tahun 2012-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Dividen (Rp)
2012	9.945.296	26.247.527	12.939.107	13.308.420	6.739.650
2013	10.818.494	27.404.549	13.249.559	14.155.305	9.945.027
2014	10.181.083	28.380.630	14.882.516	13.498.114	10.650.690
2015	10.363.308	38.010.724	5.994.664	32.016.060	12.250.485
2016	12.762.229	42.508.277	8.333.623	34.175.014	10.352.309
2017	12.670.534	43.141.063	9.028.078	34.112.985	12.527.457
2018	13.538.418	46.602.420	11.244.167	35.358.253	12.480.930
2019	13.721.513	50.902.806	15.223.076	35.679.730	13.632.478
2020	8.581.378	49.674.030	19.432.604	30.241.426	13.934.906
2021	7.137.097	53.090.428	23.899.022	29.191.406	8.467.956
2022	6.323.744	54.786.992	26.616.824	28.170.168	7.362.934
2023	8.098.811	55.316.264	25.446.411	29.869.853	6.362.599

Sumber Data: <https://www.idn.co.id>

Bedasarkan tabel 1 diatas terlihat pada data indikator laba bersih PT. Hanjaya Mandala Sapoerna Tbk, mengalami pertumbuhan dari Rp. 9.945.296 pada tahun 2012 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2018 di Rp. 13.538.418 dan 2019 di Rp. 13.721.513. Namun, setelah itu mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah pada tahun 2012, 2022 dan tahun 2023. Penurunan laba bersih ini mencerminkan akumulasi kerugian yang signifikan, yang menyebabkan berkurangnya nilai aset perusahaan dan mengidentifikasi kondisi keuangan yang semakin melemah.

Total asset mengalami fluktuatif, setelah terjadinya fluktuatif total asset pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, total asset kembali mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun 2021-2023.

Total hutang mengalami peningkatan sejak tahun 2012 sebesar Rp. 12.939.107, Meskipun demikian, dari tahun 2015 hingga 2018, total utang terus menurun. Dari tahun 2019 hingga 2023, total utang PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk meningkat, setelah sempat turun pada tahun sebelumnya.

Apabila PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk masih memiliki utang, maka utang tersebut harus dibayar.

Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, indikator total ekuitas naik sebesar Rp32.016.060 pada tahun 2015, Rp34.175.014 pada tahun 2016, Rp34.112.985 pada tahun 2017, dan Rp35.358.253 pada tahun 2018. Namun, dari tahun 2021 hingga 2023, total ekuitas menurun secara bertahap.

Dividen pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami pertumbuhan pada tahun 2012 sebesar Rp. 6.739.650, seiring berjalan nya waktu dividen kembali mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 - 2020 setelah itu dividen kembali mengalami penurunan secara bertahap pada tahun 2021 - 2023.

Tinjaun Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi bisnis dalam mengubah asetnya menjadi laba. Bagi total aset dengan laba bersih untuk mendapatkan laba atas aset (ROA). Kasmir (2016) menyatakan bahwa laba atas aset (ROA) yang lebih besar menunjukkan kapasitas perusahaan yang lebih unggul untuk mengubah asetnya menjadi laba. Karena profitabilitasnya yang kuat, perusahaan dengan laba atas aset yang tinggi sering kali lebih mampu membayar dividen. Adapun rumus untuk menentukan nilai *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Kriteria ROA

Standar	Kriteria
30%	Baik
<30%	Kurang Baik

Sumber Data: (Kasmir, 2019)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Persentase yang menunjukkan kontras antara total utang dan ekuitas suatu bisnis. Untuk menentukan apakah utang atau ekuitas merupakan bagian yang lebih besar dari pembiayaan perusahaan, rasio ini dihitung. (Saputri, V.A., Aryasa, H.M., & Linanda, 2024), Menunjukkan bahwa DER yang tinggi dapat menjadi indikasi risiko keuangan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat membatasi kapasitas perusahaan untuk membayar dividen karena uangnya digunakan untuk melunasi utang. Menurut Kasmir (2019) rumus mencari Debt To Equity Ratio dapat digunakan perbandingan antara :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Kriteria DER

Standar	Kriteria
< 90%	Baik
> 90%	Kurang Baik

Sumber data: Kasmir (2019)

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah Persentase laba perusahaan yang digunakan untuk memberi penghargaan kepada pemegang sahamnya dengan dividen. Menurut (Ratnasari & Purnawati, 2019), Profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan potensi pertumbuhan perusahaan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi strategi pembagian dividennya. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen (DPR) yang tinggi menarik investor pendapatan pasif yang mencari dividen, tetapi mereka mungkin memiliki lebih sedikit modal untuk investasi lebih lanjut di kemudian hari. Menurut Kasmir (2019) rumus mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

4. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) bahwa “Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik; artinya, perusahaan menghasilkan lebih banyak laba dengan jumlah aset yang sama, sementara ROA yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya.” Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iswara, 2017) Kami setuju dengan gagasan bahwa laba atas aset (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Jika suatu bisnis memiliki Return On Asset (ROA) yang baik, artinya bisnis tersebut menguntungkan secara menyeluruh. Return On Asset (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa semua aset perusahaan menguntungkan.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Kasmir (2019) bahwa, “Makin tinggi rasio ini, makin tinggi pula kemungkinan kegagalan perusahaan dan makin rendah profitabilitasnya. Di sisi lain, rasio yang lebih besar lebih disukai oleh bisnis. Sebaliknya, jika rasionya rendah, artinya pemilik menyediakan lebih banyak uang dan oleh karena itu peminjam memiliki penyangga yang lebih besar terhadap kerugian yang disebabkan oleh depresiasi aset. Latifah dan Pratiwi (2019) menemukan bahwa rasio pembayaran dividen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER).

6. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap DPR. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu membagikan dividen. Sementara itu, DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR, karena membayar bunga dan pokok utang menghabiskan anggaran perusahaan yang tidak proporsional ketika tingkat utang tinggi. (Tandelilin dalam Rani et al., 2019). Secara simultan, ROA dan DER dapat memengaruhi kebijakan dividen karena keduanya mencerminkan aspek kinerja keuangan yang saling berkaitan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

H₀ : $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Equity ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala sampoerna, Tbk.

H_a : $\beta_2 \neq \beta_2 = 0$, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala sampoerna, Tbk.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif, yang lebih maju daripada desain penelitian deskriptif dan komparatif dan bertujuan untuk membangun hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan mencari hubungan antara "*Return on Asset* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk". Peneliti mengumpulkan data tentang peristiwa sosial dan lingkungan yang terlihat menggunakan peralatan studi. Kutipan: Sugiyono (2016). Tabel dalam laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang mencakup tahun 2012–2023, termasuk rincian tentang dividen, total aset, total utang, total ekuitas, dan laba bersih, merupakan dasar penelitian ini.

Semua individu dalam lingkup penelitian yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian dan memberikan data dianggap sebagai bagian dari populasi (Suriani, 2023). Seluruh laporan keuangan PT. Hanjaya

Mandala Sampoerna, Tbk (dari tahun 1990 hingga 2023) merupakan populasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016), sampel dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini mengkaji data laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama periode 12 tahun, dari tahun 2012 hingga 2023. Data laporan laba rugi terdiri dari laba bersih, data neraca total aset, total utang, dan total ekuitas, serta data laporan arus kas dividen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), salah satu metode pengumpulan data adalah melalui penggunaan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada resmi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang beralamat di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293.

Teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengacu pada serangkaian prosedur untuk mengumpulkan informasi dari sumber tekstual seperti buku, arsip, makalah, dan foto untuk mendukung penyelidikan akademis. (Sugiyono, 2016). Laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun 2012–2022 yang tersedia di situs web perusahaan (www.sampoerna.com) digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Studi pustaka adalah pendekatan pengumpulan informasi yang melibatkan penelaahan berbagai bentuk media cetak untuk menyusun kerangka teoritis (Arikunto, 2016).

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016), Agar data mudah dipahami dan untuk menjelaskan hasilnya, prosedur analisis data adalah proses sistematis untuk mengatur, mengumpulkan, dan menganalisis data. Data ini mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, atau sumber lain. Paket statistik SPSS, versi 26, digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. Kami menggunakan metode berikut untuk menganalisis data: ROA, rasio D/E, rasio pembayaran dividen, uji asumsi klasik (autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji T dan F).

Pembahasan

Analisis *Return On Asset*

Tabel 4. Hasil penilaian *Return On Assets*

Tahun	ROA	KETERANGAN
2012	38%	Baik
2012	39%	Baik
2014	36%	Baik
2015	27%	Kurang Baik
2016	30%	Baik
2017	29%	Kurang Baik

2018	29%	Kurang Baik
2019	27%	Kurang Baik
2020	17%	Kurang Baik
2021	13%	Kurang Baik
2022	12%	Kurang Baik
2023	15%	Kurang Baik
Rata-rata	26%	Kurang Baik

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui rata-rata *Return on Asset* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebesar 26% dan nilai standarisasi dari *Return on Asset* dari tahun 2012-2023 dikatakan kurang baik. Kriteria atau tolok ukur yang dipakai adalah jika nilai pengembalian aset lebih dari 30% maka dinilai sangat baik, dan jika kurang dari 30% maka dinilai kurang baik. (Kasmir, 2019).

1. Analisis *Debt to Equity Ratio*

Tabel 5. Hasil penilaian *Debt to Equity Ratio*

Tahun	DER	KETERANGAN
2012	97%	kurang Baik
2012	94%	Kurang Baik
2014	110%	Kurang Baik
2015	19%	Baik
2016	24%	Baik
2017	26%	Baik
2018	26%	Baik
2019	43%	Baik
2020	64%	baik
2021	82%	Baik
2022	94%	Kurang Baik
2023	85%	Baik
Rata-rata	64%	Baik

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk memiliki rata-rata rasio utang terhadap ekuitas sebesar 64%. Nilai standar rasio ini dari tahun 2012-2023 dinilai sangat baik. Rasio utang terhadap ekuitas sebesar 90% dianggap sebagai hal yang wajar dalam dunia bisnis (Kasmir, 2019). Karena nilai $DER > 90\%$, maka nilai DER tersebut dapat dikatakan kurang baik.

2. Analisis *Dividend Payout Ratio*

Tabel 6. Hasil Penilaian Dividend Payout Ratio

Tahun	DPR	KETERANGAN
2012	148%	Kurang Baik
2012	109%	Kurang Baik
2014	96%	Kurang Baik
2015	85%	Kurang Baik
2016	123%	Kurang Baik
2017	101%	Kurang Baik
2018	108%	Kurang Baik
2019	103%	Kurang Baik
2020	62%	Kurang baik
2021	84%	Kurang Baik
2022	86%	Kurang Baik
2023	49%	Baik
Rata-rata	96%	Kurang Baik

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebesar 96% dan nilai standarisasi dari *dividend payout ratio* dari tahun 2012-2023 dikatakan kurang baik. Standar Industri, Menurut (Djarwanto dalam Sari & Amelia, 2024). Besaran *Dividend Payout Ratio* pada rasio industri pada umumnya berkisar antara $\leq 50\%$ dapat dikatakan baik.

3. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardi-
zed
Residual

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	171.1036045
		3
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.138
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

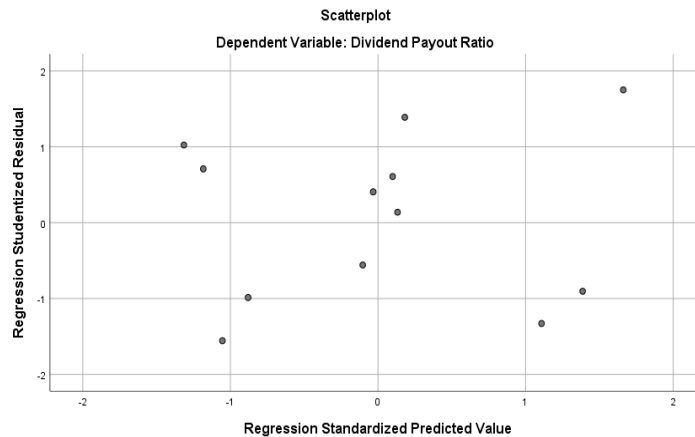
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 7, Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dimaksud memenuhi kriteria distribusi normal ($p > 0,05$): Return

on Asset (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Dividend Payout Ratio (Y). Jadi, anggapan umum terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Scatterplot



Sumber data : Data diolah oleh SPSS V 26.0

Tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam data penelitian, menurut uji SPSS. Kurangnya pola yang jelas dalam distribusi titik-titik dalam uji diagram sebar menunjukkan hal ini. Kurangnya heteroskedastisitas sangat meyakinkan.

c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Uji Multikolineritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return on Asset	.964	1.038
	Debt to Equity Ratio	.964	1.038

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber data : Data diolah oleh SPSS V 26.0

Tampaknya tidak ada multikolinearitas, mengingat variabel Return on Assets dan Debt to Equity Ratio memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 1,038 dan 0,964. Nilai toleransi dan VIF lebih dari 0,01 tetapi kurang dari 10,00, seperti yang dapat dilihat dari sini.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.756 ^a	.571	.476	189.162	1.901

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber data : Data diolah oleh SPSS V 26.0

Temuan berikut dari SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,901. Dengan $n = 12$ dan $k = 2$, kita dapat menemukan nilai DW dalam tabel sebesar 0,8122 untuk dL dan 1,5794 untuk dU; oleh karena itu, kita dapat menghitung $4 - dU$ sebesar 2,4206. Kita dapat menyimpulkan bahwa autokorelasi tidak ada berdasarkan kriteria di atas: $dU < dW < 4 - dU = 1,5794 < 1,901 < 2,4206$.

4. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	404.497	170.857		2.367	.042
	Return on Asset	1.909	.599	.709	3.189	.011
	Debt to Equity Ratio	.082	.114	.160	.720	.490

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber data : Data diolah oleh SPSS V 26.0

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 404.497 + 1.909 \text{ ROA} + 0,082 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dengan ROA dan rasio D/E yang sama-sama ditetapkan pada angka nol, rasio pembayaran dividen (Y) naik sebesar 404.497, yang merupakan nilai konstan yang perlu diperhatikan.
- b. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan, rasio pembayaran dividen (Y) akan naik sebesar 1,909 jika laba atas aset (X1) meningkat sebesar 1%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien $\beta_1 = 1,909$.
- c. Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan 1% dalam Rasio Utang terhadap Ekuitas (X2) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,082 dalam Rasio Pembayaran Dividen (Y) menurut nilai koefisien $\beta_2 = 0,082$.

5. Uji Uji Koefisien Determinasi dan Uji Koefisien Korelasi

a. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan di atas, Tabel 9 menunjukkan bahwa ROA, rasio D/E, dan rasio pembayaran dividen semuanya berkorelasi positif satu sama lain, dengan nilai sebesar 0,756. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio pembayaran dividen PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk semuanya saling berhubungan. Anda dapat menggunakan tabel berikut sebagai referensi untuk membantu Anda memahami kekuatan hubungan tersebut:

Tabel 11. Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono (2020)

Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk berkorelasi kuat ($r=0,756$, $\text{range}=0,60-0,799$).

b. Uji Determinasi

Tabel 9 menunjukkan bahwa laba atas aset dan rasio utang terhadap ekuitas berdampak pada rasio pembayaran dividen PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Nilai R-kuadrat sebesar 0,571, atau 57,1%, yang diperoleh dari uji determinasi memungkinkan penggambaran dampak secara kuantitatif. Sisanya, 42,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

1. **Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala, Tbk.**

Dividend Payout Ratio pada PT. Hanjaya Mandala, Tbk secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Return on Asset, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai T estimasi $3,189 > t$ tabel 1,833, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan. Dengan demikian (**H₀ ditolak dan H_a diterima**).

Pengembalian aset (ROA) yang lebih besar menunjukkan pengembalian modal yang diinvestasikan (DPR) yang lebih baik karena ROA mengungkapkan potensi laba bersih dari semua aset organisasi atau menggambarkan sejauh mana investasi aset organisasi menghasilkan laba. Laba yang lebih tinggi berarti ada peluang yang lebih besar untuk pembagian dividen atas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linawati & Amilin, 2015) Hal ini membuktikan bahwa rasio pembayaran dividen berbanding lurus dengan laba atas aset. Lebih lanjut, penelitian kami menunjukkan korelasi yang kuat antara ROA dan DPR untuk perusahaan industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2015. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Gean Karlos Purba (2019) yang gagal mendeteksi adanya korelasi antara laba atas aset dan rasio pembayaran dividen dalam penelitiannya.

2. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala, Tbk.**

Rasio utang terhadap ekuitas memiliki pengaruh yang kecil namun tidak signifikan terhadap rasio pembayaran dividen PT. Hanjaya Mandala, Tbk, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,833 dan tingkat signifikansi 0,490 yang keduanya lebih besar dari 0,05, nilai T variabel tersebut sebesar 0,720 lebih kecil. Dengan demikian (**H₀ diterima dan H_a ditolak**).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, semakin tinggi utang, semakin berat beban yang dipikul perusahaan karena beban utang. Karena pembayaran bunga dan pokok mengurangi pendapatan perusahaan, pembayaran dividen menjadi kurang penting seiring meningkatnya tingkat utang.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Linawati & Amilin, 2015) Hal ini menetapkan bahwa rasio pembayaran dividen dan rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki hubungan yang berarti secara statistik. Di antara perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011 dan 2015, penelitian ini menemukan korelasi yang kuat antara rasio pembayaran dividen dan rasio utang terhadap ekuitas.

b. Uji F

Tabel 15. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429287.372	2	214643.686	5.999	.022 ^b
	Residual	322040.878	9	35782.320		
	Total	751328.250	11			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Return on Asset

Sumber data : Data diolah oleh SPSS V 26.0

3. Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada PT. Hanjaya Mandala, Tbk.

Nilai F hitung sebesar 5,999 dan nilai F tabel sebesar 4,26 ($5,999 > 4,26$) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga adalah "Return on Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada PT. Hanjaya Mandala, Tbk." Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka hipotesis ini didukung. Oleh karena itu, kita menerima H_a dan menolak H_0 . Jika digabungkan, ROA dan DER memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan dan struktur modal bisnis. Setelah dikurangi komitmen utang, jumlah laba yang tersedia untuk pembagian dividen dipengaruhi oleh kombinasi keduanya.

Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil temuan dari (Kasmir & Jafkar, 2015), mengenai *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.

Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah dicapai dari analisis dan pembahasan data penelitian, *Return on Asset* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Peneliti dapat membuat rekomendasi berikut berdasarkan data yang disajikan di atas bagi para peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan

dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel dan penambahan data laporan keuangan. Bagi pihak perusahaan, untuk PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk lebih meningkatkan sumber dana, penjualan dan pengurangan hutang agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, M. A. N. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio: Studi kasus pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Gean Karlos Purba, I. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 31.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Iswara, P. W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Bisnis Dan Politeknik NSC Surabaya*, 4(1), 33–47.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, & Jafkar. (2009). Analisis Pengaruh Return On Asset , Net Profit Margin , Earning Per Share , Debt to Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Latifah, W. R., & Pratiwi, P. D. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang *Jurnal Fokus*.
- Linawati, & Amilin. (2015). Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi Dan Perpajakan*, 2(1), 55–64.
- Oktani, N., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198.
- Putri, A. A., & Setiawan, I. K. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 123–134.
- Rahayu, B. P., Sulhendri, S., & ... (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Current Ratio, Struktur Modal dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas dan Implikasinya terhadap Harga Saham (Studi Empiris , *Finance*,

Taxation, and ..., 5(2).

- Rani, M., Semmaila, B., & Alam, R. (2019). Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Management* (Vol. 2, Issue 3, pp. 163–174). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 8, Issue 10, p. 6179). Udayana University.
- Saputri, V.A., Aryasa, H.M., & Linanda, P. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022. In *Journal of Economic & Business* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–11). Universitas OSO.
- Sari, F. K., & Amelia, R. W. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Deviden Payout RATIO (DPR) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2166–2174.
- SIHOMBING, M. (2022). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma. Tbk*. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Yuniartika, M. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2022. 7, γ787(8.5.2017), 2005–2003.